

## AKUNTANSI DASAR DI ERA GENERASI Z PADA SISWA/I SMK TECHNO MEDIA

Intan Rahma Sari\*, Mulyani, Sri Putri Winingrum W. A.

[dosen02419@unpam.ac.id](mailto:dosen02419@unpam.ac.id), [dosen00572@unpam.ac.id](mailto:dosen00572@unpam.ac.id), [dosen02433@unpam.ac.id](mailto:dosen02433@unpam.ac.id)

Artikel disubmit: 15 Maret 2023, artikel direvisi: 15 April 2023, artikel diterima: 5 Juli 2023

### Abstrak

Dimasa yang modern ini, inovasi dan pemikiran yang dinamis sangatlah dibutuhkan untuk mengembangkan suatu bidang tertentu. Masyarakat generasi sebelumnya menaruh harapan besar kepada gen z untuk memberikan perubahan yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi dan pemikiran kelompok gen z tersebut tidak jarang pula dituangkan dalam dunia profesi. Masalah yang dihadapi Generasi Milenial dan Generasi Z hampir serupa yaitu tidak mampu mengelola keuangan dengan baik. Gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik membuat kaum milenial dan kaum Z sulit untuk mengatur keuangan mereka sesuai dengan kebutuhan prioritasnya. Menurut studi OCBC Financial Index & Nielsen IQ tahun 2021 hanya sekitar 16% penduduk Indonesia yang memiliki dana darurat. Artinya masih banyak generasi muda yang belum bisa menyisihkan pendapatannya untuk dana darurat. Padahal dana darurat ini sangat penting apabila terjadi suatu hal yang tidak terduga kedepannya. Studi lainnya dari Deloitte tahun 2022 menemukan bahwa hampir setengah dari Gen Z (46%) dan Milenial (47%) di dunia membiayai kebutuhan hidupnya hanya mengandalkan gaji di bulan itu. Studi yang sama menemukan bahwa lebih dari seperempat Gen Z (26%) dan Milenial (31%) di dunia tidak yakin dapat pensiun dengan nyaman dikarenakan pendapatan generasi muda lebih banyak digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup saat ini dan belum bisa menyisihkan untuk kebutuhan di masa depan. Oleh karena itu generasi muda saat ini untuk mengatur dan mengontrol keuangannya sangat memerlukan peran akuntansi di kehidupan sehari-harinya. Agar penerimaan yang didapat dan pengeluaran yang dikeluarkan dapat lebih terkendali dan bisa menjadi bahan evaluasi keuangan diri sendiri maupun untuk kepentingan perusahaan tempat mereka bekerja.

Keywords: Akuntansi Dasar; Generasi Z

### Abstract

*In this modern era, innovation and dynamic thinking are needed to develop a particular field. The previous generation of people had high hopes for Gen Z to make positive changes in everyday life. The innovations and thoughts of the Gen Z group are often expressed in the professional world. The problems faced by Millennials and Generation Z are almost the same, namely not being able to manage finances properly. A dynamic lifestyle coupled with a lack of knowledge of good financial management makes it difficult for millennials and Z people to manage their finances according to their priority needs. According to the 2021 OCBC Financial Index & Nielsen IQ study, only around 16% of Indonesia's population has an emergency fund. This means that there are still many young people who have not been able to set aside their income for an emergency fund. Even though this emergency fund is very important if something unexpected happens in the future. Another study from Deloitte in 2022 found that nearly half of Gen Z (46%) and Millennials (47%) in the world finance their needs solely relying on their salary that month. The same study found that more than a quarter of Gen Z (26%) and Millennials (31%) in the world are unsure of being able to retire comfortably because the income of the younger generation is used more to finance current living needs and cannot set aside for future needs. . Therefore, today's young generation, to manage and control their finances, really needs the role of accounting in their daily lives. So that the income earned and expenses incurred can be more controlled and can be used as material for self-evaluation of finances as well as for the benefit of the company where they work.*

*Keywords: Basic Accounting, Z Generation.*

## 1. PENDAHULUAN

PKM ini memilih sasaran generasi Z sebagai sasaran utama. Hal ini dikarenakan banyak dari generasi Z kurang memahami dalam praktik akuntansi pada kehidupan sehari-hari secara baik. Generasi muda saat ini untuk mengatur dan mengontrol keuangannya sangat memerlukan peran akuntansi di kehidupan sehari-harinya. Agar penerimaan yang didapat dan pengeluaran yang dikeluarkan dapat lebih terkendali dan bisa menjadi bahan evaluasi keuangan diri sendiri. Akuntansi sendiri adalah kegiatan catat-mencatat semua transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan, dimana dicatat secara rinci dan berurutan sesuai waktu terjadinya yang akan menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan.

Akuntansi juga disebut sebagai bahasa perusahaan dalam memberikan informasi berupa data-data keuangan yang digunakan untuk pengambilan suatu keputusan. Adanya revolusi Industri 4.0 memberikan dampak dan perubahan yang signifikan terhadap dunia akuntansi, sudah seyogyanya bagi para Gen Z memandang profesi akuntan sebagai sebuah opportunity dalam menentukan karir mereka. Gen Z harus berhenti memandang profesi akuntan sebagai “menghitung dan mencatat” saja. Daripada mencap kuno dan rawan tergerus zaman, Gen Z seharusnya melihat profesi akuntan sebagai bidang yang perlu dibenahi dan direvitalisasi. Berbekal karakter yang dinamis dan melek teknologi, kelompok Gen Z dapat terus menjaga wawasannya terkait teknologi informasi tetap up-to-date dan mengintegrasikannya dengan bidang akuntansi. Selain itu, sikap haus akan perhatian publik dapat dimanfaatkan para Gen Z untuk menciptakan inovasi dan gebrakan baru dalam pekerjaan akuntan. Misalnya, para Gen Z dapat membuat software akuntansi yang disesuaikan dengan lini bisnis dan permintaan klien, atau menciptakan desain internal control berbasis IT yang dapat membantu klien memastikan bisnisnya tetap sehat dan kontinyu. Munculnya berbagai jenis profesi baru sebagai produk dari perkembangan teknologi juga harus dimanfaatkan Gen Z untuk memperkuat pangsa pasar profesi akuntan. Dengan demikian, permintaan atas jasa akuntan diharapkan akan terus terjaga dan bahkan meningkat.

Akuntansi merupakan suatu sistem yang menghasilkan informasi keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan aktivitas ekonomi suatu perusahaan (Rudianto, 2012). Day (1986), Beaver (1989) dan Puspitaningtyas (2012) menyebutkan bahwa produk akuntansi adalah informasi keuangan. Informasi tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan menjadi media komunikasi antara pihak

internal dan pihak eksternal perusahaan. Informasi yang disajikan harus dapat memberikan manfaat para pemakainya. Oleh karena itu, akuntansi disebut sebagai bahasa bisnis. Sebagai bahasa bisnis, informasi akuntansi yang disajikan tidak akan bermanfaat apabila tidak dikomunikasikan secara tepat. Untuk dapat menyajikan informasi yang bermanfaat, akuntan harus memahami apa yang dibutuhkan oleh para penggunanya dan bagaimana informasi tersebut dikomunikasikan. Pihak manajemen, sebagai pengelola perusahaan juga dituntut untuk mampu memahami informasi keuangan yang disajikan oleh akuntansi, sebab informasi tersebut mencerminkan kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode (Puspitaningtyas, 2017). Belajar akuntansi tidak cukup hanya dari sisi teoritis, akan lebih mudah dipahami apabila proses pembelajarannya dilakukan secara praktis. Sebab, akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang tidak cukup dipelajari dari sisi teori saja, tetapi akan lebih mudah dimengerti dengan praktik pembukuan secara

Generasi Z Generasi didefinisikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari individu-individu yang memiliki kesamaan dalam rentang usia dan mengalami peristiwa sejarah penting dalam suatu periode waktu yang sama. Teori Generasi menyebutkan bahwa terdapat lima kelompok generasi setelah perang dunia dan berhubungan dengan masa kini (Yustisia, 2016), yaitu: 1) Baby Boomer, lahir tahun 1946 – 1964; 2) Generasi X, lahir tahun 1965 – 1980; 3) Generasi Y, lahir tahun 1981 – 1994; 4) Generasi Z, lahir tahun 1995 – 2010; dan 5) Generasi Alpha, lahir tahun 2011 – 2025. Berdasarkan kategorisasi generasi tersebut, saat ini merupakan era dari Generasi Z. Generasi Z lahir dan tumbuh besar di era teknologi yang semakin canggih, hal ini kemudian membuat generasi ini disebut juga sebagai iGeneration, generasi net, generasi internet, atau generasi digitalisasi. Hal tersebut karena dalam aktivitas kesehariannya, Generasi Z selalu bersentuhan dengan gadget. Komunikasi di antara mereka cenderung terjalin melalui media online. Fenomena komunikasi yang terbangun di era Generasi Z ini menjadi menarik untuk diamati dalam suatu bahasan fenomenologi komunikasi akuntansi. Fenomenologi komunikasi memberikan suatu pendekatan ilmu untuk mempelajari suatu fenomena dengan cara dan keunikan dari sisi individu-individu yang diamati. Gaya komunikasi Generasi Z memperlihatkan fenomena bahwa tidak ada batas ruang komunikasi. Komunikasi dapat terjalin tanpa harus bertemu secara fisik. Fenomena ini didukung oleh karakteristik Generasi Z yang cenderung bersifat skeptis, menjunjung tinggi privasi, dan mengalami ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi. Namun demikian, sisi positifnya adalah Generasi ini cenderung memiliki kemampuan multi-tasking yang hebat dan memiliki pola pikir yang sangat luas dan penuh kewaspadaan (Husna, 2018).

Berdasarkan pada fenomena tersebut, pertanyaannya adalah bagaimana fenomenologi komunikasi akuntansi pada Generasi Z? Sebab, akuntansi sebagai bahasa bisnis tidak dapat melepaskan perannya sebagai media komunikasi.

Akuntansi sebagai Bahasa Bisnis Penyajian informasi akuntansi menjadi sebuah bahasa bisnis, yang berperan sebagai media komunikasi antara penyaji dan pemakai laporan keuangan (Day, 1986; Beaver, 1989; Puspitaningtyas, 2012). Keberhasilan komunikasi tidak terlepas dari respons pemakai informasi akuntansi. Diperlukan pendekatan yang bersifat integratif untuk memahami informasi akuntansi. Bahwa, informasi akuntansi bukan sekadar angka, tetapi ada makna yang lebih kompleks. Sebagai sebuah bahasa, akuntansi berkaitan erat dengan komunikasi (Ijiri, 1975; Puspitaningtyas, 2012; 2015). Meskipun proses pengukuran dalam akuntansi telah dilakukan secara efektif, namun apabila informasi yang dihasilkannya tidak dikomunikasikan secara tepat maka informasi yang tersaji menjadi cenderung tidak bermanfaat. Sylvia (2014) mengemukakan bahwa sebagai bahasa bisnis, akuntansi berkomunikasi secara selective silence, yaitu lebih memilih diam atas berita buruk namun dengan segera menyampaikan berita baik untuk menarik perhatian investor dan kreditur. Dalam perkembangannya, akuntansi memiliki spirit untuk menyajikan informasi secara jujur atas aktivitas bisnis.

Tujuan PKM ini selain untuk memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi, juga untuk memperkenalkan Akuntansi Dasar kepada Generasi Z terutama siswa/I SMK Techno Media yang menurut survey Narasumber dan team masih rendah dalam memahami Akuntansi dasar dalam penggunaannya sehari-hari.

Rumusan masalah PKM ini dari beberapa riset yang dilakukan PKM ini memilih sasaran generasi Z sebagai sasaran utama. Hal ini dikarenakan banyak dari generasi Z kurang memahami dalam praktik akuntansi pada kehidupan sehari-hari secara baik. Generasi muda saat ini untuk mengatur dan mengontrol /keuangannya sangat memerlukan peran akuntansi di kehidupan sehari-harinya. Agar penerimaan yang didapat dan pengeluaran yang dikeluarkan dapat lebih terkendali dan bisa menjadi bahan evaluasi keuangan diri sendiri. Akuntansi sendiri adalah kegiatan catat-mencatat semua transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan, dimana dicatat secara rinci dan berurutan sesuai waktu terjadinya yang akan menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Sebelum suatu kegiatan dilakukan, sesuai arahan dari LPPM Unpam, tim PKM yang sudah sebelumnya dibentuk dan dicari anggota mahasiswanya, dibuatkanlah sebuah proposal awal kegiatan PKM sesuai template yang diberikan standar oleh LPPM Unpam. Adapun uraian Langkah-langkah atau tahapan pelaksanaan antara lain:

Tahap awal/persiapan: Mencari dan menghubungi sekolah yang berminat untuk bekerjasama dalam kegiatan PKM dimana disini ada pembicaraan terkait pencarian masalah atau cakupan PKM terkait dengan keinginan dan harapan pihak sekolah SMK Techno Media. Pencarian

anggota mahasiswa yang berminat untuk berpartisipasi dalam kegiatan PKM. Pembuatan proposal awal PKM dan pencarian literatur yang dibutuhkan dengan membagi tugas kepada mahasiswa yang telah bersedia menjadi anggota PKM hingga terbentuknya proposal awal dan melakukan pengiriman ke LPPM Unpam dan submit via Lintar oleh Ketua tim PKM.

Tahap Pelaksanaan: Memperoleh persetujuan waktu pelaksanaan dari kepala sekolah SMK Techno Media dari hasil kesepakatan dan diskusi waktu yang paling memungkinkan yang diberikan. Mempersiapkan media offline yang dibutuhkan sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah. Membagi tugas kepada anggota dalam proses pelaksanaan di hari H kegiatan PKM, seperti absensi, foto, record, penyampaian oleh Beberapa Dosen sebagai bagian dari “Tri Dharma Perguruan Tinggi”. Pembuatan sertifikat bagi peserta oleh tim PKM Unpam dan sebaliknya dari pihak sekolah kepada tim PKM sebagai narasumber.

Tahap Akhir: Setelah kegiatan dilaksanakan, proses selanjutnya adalah mempersiapkan Laporan untuk di monev (monitoring dan evaluasi) oleh tim LPPM Unpam. Sambil menunggu hasil monev, dipersiapkan sekalian Laporan Akhir dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, termasuk Menyusun artikel prosiding yang akan diproses masuk dalam seminar nasional yang diadakan rutin oleh LPPM Unpam. Sekiranya dalam seminar nasional, ternyata artikel dari tim dapat masuk dalam jurnal terakreditasi atau tidak, akan dilihat perkembangannya dan melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada artikel yang diusulkan Alur pelaksanaan pengabdian harus ditulis dengan rinci dan jelas sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian yang sama (*repeatable and reproduceable*).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari PKM yang telah dilaksanakan di SMK Techno Media, Team Dosen Pengabdi mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Siswa/I SMK Techno Media memahami Alur terkait Akuntansi Dasar, hal ini dibuktikan dengan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada mereka di akhir sesi dapat dijawab dengan mudah.
2. Siswa/I SMK Techno Media menjadi lebih terbuka terkait pentingnya ilmu akuntansi dasar. Hal ini dibuktikan dengan bagaimana mereka mengatur keuangan dari uang contoh kasus yang diberikan oleh narasumber.
3. Generasi Z lebih menghargai uang yang didapat untuk dipergunakan kepada hal-hal yang lebih bermanfaat.



Gambar kegiatan PKM Generasi Z

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari PKM ini diharapkan kedepannya Akuntansi lebih mudah dipahami oleh generasi Z melalui aplikasi-aplikasi yang mudah dimengerti dan lebih inovatif untuk dapat dijangkau oleh generasi Z lainnya baik skala nasional maupun internasional.

#### **SARAN**

Saran pada jurnal PKM ini dapat memberikan kemudahan pemahaman di bidang akuntansi dasar khususnya bagi generasi Z yang memiliki tingkat keingintahuan rendah dalam membaca buku akuntansi yang berkaitan dengan perhitungan dan angka-angka.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

Arfiansyah, Z., Winarto, T., & Firmansyah, A. (2021). dukasi akuntansi keuangan terkait

dengan PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan dan PSAK 26 tentang biaya pinjaman kepada pegawai kantor wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Selatan dan Bangka

Belitung. Pengmasku, 1(1), 29–42. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i1.86>

Firmansyah, A., Arham, A., & Nor, A. M. E. (2019). Edukasi akuntansi dan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Wikrama Parahita :

Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 57–63. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v3i2.1766>

<https://www.researchgate.net/publication/363124518> Edukasi Terkait Profesi Akuntan Bagi Kelompok Gen Z Di Era Revolusi Industri 40

<https://www.quireta.com/post/peran-akuntansi-di-era-generasi-milenial-generasi-z>

<http://senima.conference.unesa.ac.id/ocs/index.php/senima2018/senima3/paper/viewFile/35/>

40